

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AL QUR'AN DAN HADIS DI MA DARUL MUTTAQIN BATURAJA

Daweri¹, Ade Imelda Firmayanti², Endang Ekowati³

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: putralubay96@gmail.com

Abstract: Use of *Information and Communication Technology (ICT)* Media aims to find out the learning outcomes of Alqur'an Hadist at fourth grade students of MA Darul Muttaqin Baturaja with. The main problem in this research is: whether the use *Information and Communication Technology* of Media can improve learning outcomes Alqur'an Hadist About memorizing short letters at students MA Darul Muttaqin Baturaja? ". The type of research used is classroom action research, the subjects in this study are all students of MA Darul Muttaqin Baturaja which amounted to 32 students consisting of 19 men and 14 female students. The instrument used is the observation format of learning activities and Test Results Learning. The results of this study indicate that: There is an increase in student learning outcomes by ICT media that is on the first cycle the average score reached 81% students and on the second cycle The average value of students to be 91%. Based on this, it can be concluded that the using *Information and Communication Technology* of media can improve learning outcomes Alqur'an Hadist at students MA Darul Muttaqin Baturaja.

Keywords: *Learning Outcomes, Information and Communication Technology (ICT) media, Qur'an and Hadist.*

Abstrak: Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar Alqur'an Hadist pada siswa MA Darul Muttaqin Baturaja dengan. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu: apakah Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar Alqur'an Hadist Tentang menghafal surat-surat pendek Pada siswa MA Darul Muttaqin Baturaja?". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa MA Darul Muttaqin Baturaja yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri 19 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah format observasi aktivitas belajar dan Tes Hasil Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media TIK yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 81% dan pada siklus II Nilai rata-rata siswa menjadi 91%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar Alqur'an Hadist pada siswa MA Darul Muttaqin

Baturaja.

Kata kunci: Hasil Belajar, Qur'an dan Hadist, Media Teknologi Informasi dan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. (Hidayah and Anisa 2019) Sesuai dengan apa yang dipesankan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu Hadisnya:

“Orang yang paling baik adalah orang yang lebih banyak manfaatnya untuk orang lain”

Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan. Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Istilah keterampilan membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mewakili satu pengertian yang utuh, yakni pengertian keterampilan membaca al-Qur'an. Definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca.

Masalahnya saat ini di MA Darul Muttaqin Baturaja masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami siswa di dalam Pembelajaran Al-quran Hadis tentang menghafal surat-surat pendek, Akibatnya hasil belajar siswa MA Darul Muttaqin Baturaja pada Tahun pelajaran 2016/2017 sangat rendah.

Dari jumlah siswa 32 orang, hanya 7 orang siswa atau 21,87% yang telah tuntas belajar, sedangkan 25 orang atau 78,13% belum tuntas belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang digunakan adalah Komputer dan LCD Proyektor. Penggunaan Media yang tepat, akan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam menghafal surat-surat pendek, salah satu media yang akan diterapkan adalah Media ICT. Media pembelajaran menurut para ahli:

1. Menurut Heinich, Molenida, dan Russel (2013) berpendapat bahwa “teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar.
2. Menurut Ali (2012) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”.
3. Menurut Gagne (2020) berpendapat bahwa “Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian.
4. Menurut Miarso (2014) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.
5. Menurut Sadirman (2014) berpendapat bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti Film, buku, dan kaset.)

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology (ICT)*. Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu

untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa komponen utama yang mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung teknologi informasi dan komunikasi diantaranya adalah komputer (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan bagaimana menggunakannya (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 107).

Komputer meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan alat penyimpanan (storage). Sistem komputer terdiri dari komputer, software, informasi, pemrograman, manusia, dan komunikasi.

1. Komunikasi

Beberapa fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah modem, multiplexer, concentrator, pemroses depan, bridge, gateway, dan network card.

2. Keterampilan Penggunaan

Semua kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatannya teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu. (Moh. Mahfud MD 2003)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan pertimbangan bahwa masalah tersebut penting dan harus segera dipecahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga memberi hasil belajar yang optimal baik bagi siswa, guru

maupun sekolah. maka penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul " Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis di MA Darul Muttaqin Baturaja".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Umar dan Kaco (2007:9) bahwa "PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar". Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart (Tiro, 2007). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri atas dua siklus, dan adanya keterkaitan antara kedua siklus tersebut, bahwa pada pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan atau perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama.

Pada siklus I dibuat rencana kegiatan sebagai berikut: membuat rencana pelaksanaan penggunaan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran, membuat instrumen pengumpulan data penelitian dan menyusun lembar observasi serta menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada siklus II peneliti merencanakan tindakan untuk melanjutkan program siklus I dengan menambahkan tindakan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin dan memberi contoh bacaan secara bergantian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek pembelajaran Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis di MA Baturaja dengan menerapkan metode *talaqqi* . Tindakan atau peran yang dilakukan oleh guru/peneliti dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, mengamati tindakan yang dilakukan dalam penelitian atau observasi dan refleksi guna mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talaqqi* selama melaksanakan siklus I pada tindakan pertama Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada keaktifan siswa pada siklus I, hasil skor tingkat aktivitas siswa bila diukur dengan skala 1 sampai 4 yaitu ada 2 aktivitas siswa dalam

kriteria tidak baik, 4 aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik dan 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara itu belum ada satupun aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Sedangkan tindakan kedua Siklus I aktivitas siswa Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis terdapat 7 aktivitas siswa dalam kategori baik sekali dan 1 baik, katerori kurang baik dan tidak baik tidak terdapat pada tindakan kedua siklus I, artinya secara keseluruhan mengalami penyempurnaan di tindakan kedua.

Selanjutnya guru bekerja sama dengan teman sejawat melakukan siklus II tindakan pertama pada Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis . Sementara keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II tindakan pertama pada Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis pada aktivitas siswa terdapat 1 kategori baik sekali, 4 dalam kategori baik, 2 kurang baik dan 1 kategori tidak baik. Dan pada Siklus II tindakan kedua mengalami peningkatan yang sangat baik, bila diukur dengan skala 1 sampai 4 tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik, 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara ada 6 aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Maka dengan demikian aktivitas siswa selama menggunakan metode *talaqqi* pada pembelajaran Qur'an Hadis untuk siklus II ini sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kemudian dari hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan Siklus I tindakan pertama Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu melewati nilai KKM hanya 4 orang dengan rata- rata hasil belajar 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua terdapat 8 siswa atau 33,33% dalam kategori baik sekali dan 14 siswa atau 66,66 % dikatakan baik dan mencapai ketuntasan belajar, dan 2 siswa atau 8.33% belum mencapai ketuntasan belajar atau nilai KKM dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83.

Siklus II tindakan pertama surat At-Takatsur terdapat 4 siswa memperoleh nilai sangat baik 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang. Selebihnya berada pada kategori sangat kurang atau tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51.66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua 8 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik sekali, 13 orang kategori baik dan 3 siswa dalam kategori kurang baik atau tidak mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada tindakan kedua siklus I dan II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada tidakan pertama siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar siswa juga sudah berada lebih baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode *talaqqi* sudah sangat baik.

Pra Siklus

Studi awal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal surat Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis yang termasuk kompetensi dasar dalam silabus. Dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis dapat dideskripsikan dan selanjutnya dapat dipakai sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan.

Berdasarkan data studi awal yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja pada siswa dapat disajikan data nilai siswa hafalan Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis .

Tabel 1.Nilai rata-rata Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis di MA Baturaja

| No. | AS | DATA AWAL |
|-----|-------------------------|-----------|
| 1. | Rata-rata kelas | 61.04 |
| 2. | Siswa yang berhasil | 12 |
| 3. | Persentase keberhasilan | 29 % |

Siklus 1

Tabel 2. Nilai rata-rata kelas Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis di MA Baturaja

| No. | ASP | DATA AWAL | SIKLUS I |
|-----|-------------------------|-----------|----------|
| 1. | Rata-rata kelas | 61.04 | 75.13 |
| 2. | Siswa yang berhasil | 12 | 20 |
| 3. | Persentase keberhasilan | 29% | 48 % |

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa hafalan surat Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan prestasi siswa dalam menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis dari data awal yang menunjukkan rata-rata 61.04 menjadi 75.13, ini menunjukkan adanya kenaikan nilai sebesar 14.09.
2. Adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis dengan nilai di atas 75.00 sebanyak 20 dari sebelumnya yang hanya berjumlah 12. Menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 8 siswa.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang

berhasil maka dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Dalam hal ini persentase keberhasilan meningkat 19 % (dari data awal 29 %.menjadi 48 % pada siklus I).

Siklus II

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dalam tindakan yaitu menjadikan siswa sebagai model pembelajaran yang mendemonstrasikan bacaan dan memimpin dalam menghafal secara bersama- sama dengan cara bergantian.

Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai rata-rata kelas hafalan bacaan Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis

| No | ASP | SIKLUS I | SIKLUS II |
|----|-------------------------|----------|-----------|
| 1. | Rata-rata kelas | 75. | 85. |
| 2. | Siswa yang berhasil | 2 | 4 |
| 3. | Persentase keberhasilan | 48 | 100 |

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 75.13 menjadi 85.38 pada siklus II.
2. Seluruh siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 22 siswa.
3. Persentase keberhasilan siswa mencapai 100%. Menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 52 % dari data hasil siklus I).

Perbandingan hasil studi awal dengan hasil siklus I dan siklus II merupakan suatu analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dicapai siswa dalam menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis . Adapun data perbandingan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Perbandingan nilai rata-rata kelas pada data awal, siklus I

dan Siklus II

| No | ASP | DATA | SIKLUS I | SIKLUS II |
|----|---------------------|------|----------|-----------|
| 1. | Rata-rata Kelas | 61. | 75.13 | 85.38 |
| 2. | Siswa yang berhasil | 1 | 2 | 4 |
| 3. | Persentase | 29 | 48 % | 100 % |

Dari data di atas maka dapat dilihat perbandingan dari hasil studi awal, tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan kemampuan atau prestasi belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan nilai.
2. Dengan diterapkannya metode *talaqqi* di awal setiap pelajaran agama Islam, maka terdapat peningkatan rata-rata kelas dari sebelumnya yaitu 61.04 menjadi 75.13. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 85.38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan dari temuan awal ke siklus II sebesar 71%.
3. Kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II tersebut merupakan akibat dari penambahan tindakan berupa mengambil metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran.

Dari data-data yang diperoleh mulai dari studi awal atau sebelum diterapkan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama Islam sampai diadakannya penelitian tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan hasil analisa sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hafalan siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis sangat diperlukan proses pembiasaan atau metode yang mengarah pada pembelajaran tatap muka langsung yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi* . Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *talaqqi* dengan peningkatan sebesar 71 %.
2. Penggunaan metode *talaqqi* akan lebih hidup dan bermakna bagi siswa apabila dalam pelaksanaannya melibatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I yang masih menempatkan guru sebagai sentral dan siswa hanya menirukan didapat peningkatan sebesar 19 % sedangkan pada siklus II dengan menjadikan siswa sebagai sentral dan guru hanya sebagai fasilitator didapat peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 52 %.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis pada peserta didik adalah sebagai berikut :

Kemampuan menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis pada peserta didik tanpa didukung dengan penerapan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran Agama Islam masih sangat rendah atau dibawah standar minimal prestasi yang diharapkan, di mana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 61.65 dan persentase keberhasilan hanyamencapai 29 %.

Kemampuan menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis pada siswa dapat meningkat dengan diterapkannya metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14.09 (dari rata-rata kelas 61.65 menjadi 75.13 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 19% (dari persentase keberhasilan sebesar 29 % menjadi 48 pada siklus II)

Kemampuan menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis pada siswa akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 75.13 pada siklus I menjadi 85.38 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 52% (dari siklus I mencapai 48% menjadi 100% pada siklus II) ini menunjukan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* pada materi menghafal Mata pelajaran Al Qur'an dan hadis bahwa kemampuan menghafal meningkat, dengan demikian terdapat peningkatan dalam prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Al Zubair, Hisyam, *Terjemah Juz 'Ama*, Jakarta : Barus, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2018.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hassan. A, 2016, *Tarjamah Bulughul Maram*, Bandung: CV.Diponegoro

- Hidayah, Nurul, and Witri Anisa. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2: 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>.
- Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.2. Ciputat: Gaung Persada Press, 2019.
- Moh. Mahfud MD. 2003. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Nur" 105, no. 3: 129-33.

